

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. “Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”. (Syamsuddin, 2009)

PT Astra International Tbk pada kuartal III tahun 2012 berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp143,14 triliun, naik sekitar 19,75% dari periode yang sama tahun sebelumnya senilai Rp119,53 triliun. Berdasarkan laporan perseroan di keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Rabu (31/10/2012) menyebutkan, naiknya pendapatan bersih seiring naiknya beban pokok pendapatan sekitar 21,04% menjadi Rp115,85 triliun dari Rp95,71 triliun pada kuartal III tahun lalu. Beban penjualan juga meningkat menjadi Rp5,66 triliun dari periode yang sama tahun lalu Rp4,74 triliun, beban umum dan administrasi naik 6,38 triliun dari Rp4,74 triliun, beban bunga bertambah menjadi Rp752 miliar dari Rp496 miliar. Perseroan mencatat kerugian dari selisih kurs senilai Rp201 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya mencatat laba Rp119 miliar. Kendati demikian penghasilan lain-lain jadi Rp2,06 triliun dari Rp1,6 triliun dan penghasilan bunga meningkat jadi Rp538 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp483 miliar. Sementara itu, laba periode berjalan bertumbuh 8,18% jadi Rp17,2

triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp15,9 triliun. Adapun laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada kuartal III tahun ini naik 9,15% jadi Rp14,67 triliun dari Rp13,44 triliun pada kuartal III tahun lalu. Positifnya kinerja perseroan menyebabkan laba per saham dasar perseroan sepanjang sembilan bulan tahun ini naik menjadi Rp362 dari Rp332 per lembar saham pada akhir September tahun lalu. Harga saham ASII pada penutupan perdagangan sore ini di lantai Bursa ditutup naik 50 poin (0,6%) menuju level Rp8.050 per lembar saham. ([www.sindonews.com](http://www.sindonews.com))

Ada beberapa faktor yang di anggap memicu sulitnya penjualan produk otomotif tanah air pada tahun 2013. Faktor pertama adalah kebijakan pemerintah tentang pengurangan subsidi untuk mobil-mobil pribadi, dan kebijakan ini nanti akan berdampak terhadap penjualan mobil. Faktor yang kedua adalah kondisi kurs rupiah yang selama ini terus melemah. Naiknya nilai tukar terhadap dolar AS terhadap rupiah ini pada akhirnya akan mempengaruhi harga penjualan yang mau tidak mau akan turut meningkat. Dan faktor yang ketiga adalah semakin banyaknya produk-produk kendaraan yang muncul di tahun lalu. Kinerja perseroan dan anak perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2013 mencatatkan laba bersih mencapai Rp13,5 triliun untuk periode Januari-September 2013. Angka perolehan laba bersih turun 8% dari periode tahun sebelumnya sebesar Rp14,7 triliun. Laba bersih Astra juga diikuti penurunan sebesar 1% untuk kuartal III pada tahun 2013. Pendapatan perseroan turun menjadi Rp141,8 triliun hingga kuartal III dari periode sebelumnya. Laba bersih per saham Astra juga turun 8% menjadi Rp333 per saham. Nilai bersih aset Rp1.913 per saham pada 30 September 2013 atau naik sebesar 9% dibandingkan tahun sebelumnya. Terjadinya penurunan salah satunya dari bisnis otomotif laba pada tahun 2013 laba bersih turun 5% menjadi Rp6,9% triliun dari Rp3,2 triliun dari perseroan

dan anak perusahaan, serta Rp3,7 triliun dari perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities di otomotif. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

Namun pada tahun 2014 kinerja PT Asta International Tbk (ASII) laba bersih mengalami kenaikan sebesar 8% menjadi Rp14,49 triliun hingga kuartal III dari periode tahun lalu sebesar Rp13,46 triliun. Kenaikan laba bersih ini diikuti kenaikan pendapatan bersih sebesar 6% menjadi Rp150,58 triliun hingga kuartal III dari periode tahun sebelumnya Rp141,84 triliun. Dan melihat kinerja pada tahun 2014 laba bersih per saham pun naik 8% menjadi 358 pada kuartal III di bandingkan periode tahun sebelumnya 333. Kontribusi peningkatan pendapatan didorong dari sektor agri bisnis dan kontrak penambangan, pada segmen usaha mesin konstruksi, pendapatan bersih turun sebesar 3% seiring dengan penurunan volume penjualan unit Komatsu sebesar 10% menjadi 2.982 unit. Sementara itu laba bersih dari Divisi Otomotif menurun 14% menjadi Rp5,9 triliun, karena persaingan discount pada pasar mobil memberikan dampak negatif pada margin keuntungan bisnis ini. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

Walaupun kinerja grup Astra pada tahun 2014 secara umum cukup memuaskan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan kompetisi yang ketat pada bisnis kendaraan roda empat dan harga batu bara turun. Namun karena melemahnya permintaan otomotif sepanjang tahun 2015 ikut mempengaruhi kinerja PT Astra Interational Tbk. Tahun 2015 penurunan laba bersih 17% menjadi Rp11,99 triliun untuk periode III dari periode sebelumnya Rp14,49. Penurunan laba juga diikuti penurunan 8% menjadi Rp138,17 triliun hingga September 2015. Dengan kondisi tersebut, laba bersih per saham turun 17% dari posisi Rp358 hingga kuartal III dari tahun sebelumnya Rp296. Sepanjang tahun 2015 lalu, penjualan mobil secara nasional memang menurun sebesar 16% menjadi 1.013.000 unit. Sementara penjualan mobil astra menurun sebesar 17% menjadi 510.000 unit, sehingga menyebabkan penurunan pangsa pasar

dari 51% menjadi 50%. Kondisi yang sama juga terjadi pada penjualan sepeda motor nasional yang turun sebesar 18% menjadi 6,5 juta unit. Penjualan sepeda motor dari PT Astra Honda Motor (AHM) juga mengalami penurunan sebesar 12% menjadi 4,5 juta unit, namun pangsa pasarnya meningkat dari 64% menjadi 69%. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pasar. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat pasar, mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap bukannya. Apakah perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja PT. Astra International Tbk .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana mengukur kinerja keuangan PT Astra International Tbk dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pasar?

- Bagaimana perkembangan kinerja PT Astra International Tbk dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya atau biasa disebut metode analisis time series?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Astra International Tbk menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pasar, dan
- Untuk membandingkan rasio-rasio keuangan PT. Astra International Tbk dari satu periode ke periode lainnya

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- Perusahaan  
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memperhatikan perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam rasio keuangan
- Peneliti  
Dapat berguna dan bermanfaat dalam penambahan pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan dalam suatu perusahaan.
- Investor  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan.